

Efektivitas Metode *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas II SD Negeri Krekah

Isnaini Nurhasanah¹, Novalinda Dhea Amelia², Rena Putriana³, Wahyuni Rismawati⁴, Mahilda Dea Komalasari⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ isnaininurhasanah15@gmail.com

² nvadheaa04@gmail.com

³ renaputrian46@gmail.com

⁴ rismawahyuu10@gmail.com

⁵ mahildadea@gmail.com

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Efektivitas
Kata kunci 2; *Problem Based Learning*
Kata kunci 3; Tematik
Kata kunci 4. Sekolah Dasar

: ABSTRAK

Pembelajaran tematik di sekolah dasar masih cenderung berpusat pada hafalan, sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik belum berkembang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Krekah pada Selasa, 27 Mei 2025 dengan metode Quasi eksperimen. Subyek penelitian adalah 20 siswa kelas dua. PBL diterapkan secara langsung selama 2 × 35 menit. Kemampuan berpikir kritis diukur melalui kuis Eduplay, dengan data dikumpulkan melalui pretest dan posttest. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah pembelajaran berbasis masalah. Rata-rata nilai pretest sebesar 70,10% meningkat menjadi 80,57% pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam melatih siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah sejak dini dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Keywords:

Keyword 1; *Effectiveness*
Keyword 2; *Problem Based Learning*
Keyword 3; *Thematic*
Keyword 4. *Elementary School*

ABSTRACT

Thematic learning in elementary schools still tends to be centered on memorization, so that students' critical thinking and problem-solving skills have not developed optimally. This study aims to measure the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) method in improving students' critical thinking and problem-solving skills. The study was conducted at Krekah Public Elementary School on Tuesday, May 27, 2025, using a Quasi-experimental method. The research subjects were 20 second-grade students. PBL was implemented directly for 2 × 35 minutes. Critical thinking skills were measured through an Eduplay quiz, with data collected through pretests and posttests. The results of descriptive analysis showed an increase in students' abilities after problem-based learning. The average pretest score of 70.10% increased to 80.57% in the posttest. This indicates that the PBL method is effective in training students to think critically and solve problems early on in thematic learning in elementary schools.

Pendahuluan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh salah satu masalah utama yang ditemukan di lapangan yaitu masih rendahnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran tematik. Banyak siswa yang cenderung pasif, kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada permasalahan kontekstual yang membutuhkan analisis dan pemikiran mendalam. Hal ini diperparah dengan kecenderungan guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, sehingga siswa belum terbiasa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi faktor penghambat berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa. Penelitian ini dilatar belakang Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi perubahan zaman yang semakin modern.

Di era saat ini, kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis telah menjadi kompetensi esensial yang harus dikuasai siswa sejak usia dini. Kurikulum pendidikan dasar di Indonesia, dengan pendekatan tematiknya, berupaya menyatukan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan relevan. Namun, dalam implementasinya, sering kali ditemui tantangan pada siswa sekolah dasar. Hasil observasi awal di SD Negeri Krekah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas dua masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan, mengutarakan pendapat, serta menemukan solusi secara mandiri. Berdasarkan hasil pretest menggunakan kuis Eduplay, hanya sekitar 35% siswa yang berada pada kategori sedang hingga tinggi dalam berpikir kritis, sedangkan mayoritas, yakni 65%, masih tergolong rendah. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kemampuan berpikir kritis sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 ini sejak bangku sekolah dasar. Berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Studi-studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Rahmadani & Anugraheni, 2017) *Problem Based Learning* adalah pendekatan memakai permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks, sebagai rangsangan berpikir Kritis serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami konsep dan prinsip dari suatu mata pelajaran. Melalui model pembelajaran *problem based learning* ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian oleh Kartikasari, Nugroho, & Muslim (2021) yang mengeksplorasi dampak penerapan model *Problem Based Learning* PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar. Secara spesifik, *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah pada

berbagai jenjang pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh Adeline, Sintawati, & Anggara (2021) bahwa PBL merupakan model alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian meta-analisis oleh Rohmah, Widodo, & Katminingsih (2022) juga menyimpulkan bahwa model PBL memiliki efek tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Karena guru juga sebagai fasilitator seperti analisis yang dilakukan (Al-Tabany, 2017). Peran guru dalam penggunaan model ini adalah sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap peserta didik ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran. Namun, kajian literatur yang secara eksplisit membahas implementasi dan efektivitas PBL dalam konteks pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar, khususnya kelas II, masih terbatas. Banyak penelitian tentang PBL cenderung berfokus pada jenjang yang lebih tinggi atau mata pelajaran tunggal, sehingga belum ada cukup bukti empiris tentang bagaimana PBL dapat diadaptasi secara efektif untuk siswa usia dini dalam kerangka pembelajaran tematik yang terintegrasi. Kesenjangan ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini.

Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian yang ada, artikel ini menghadirkan pembaharuan ilmiah dengan fokus pada implementasi dan efektivitas metode *Problem Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik untuk siswa kelas II di SD Negeri Krekah. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur dengan menyediakan bukti empiris tentang bagaimana PBL dapat diaplikasikan secara praktis dan efektif serta signifikan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah serta melatih berpikir kritis pada siswa usia dini. Alasan pemilihan SD Negeri Krekah sebagai lokasi penelitian adalah adanya potensi untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa di sekolah tersebut, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pembelajaran tematik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen untuk mengukur efektivitas metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa kelas dua SD. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Mei 2025, di SD Negeri Krekah Gilangharjo, Pandak, Bantul, DIY. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas II SD Negeri Krekah yang mengikuti pembelajaran tematik dengan metode PBL. Data dikumpulkan melalui pre-test dan posttest menggunakan kuis Eduplay yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, di mana pretest dilakukan sebelum penerapan metode PBL dan posttest setelah pembelajaran selesai. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata nilai pretest dan posttest untuk melihat peningkatan kemampuan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kerja sama antar siswa. Dalam PBL, siswa diberikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka terdorong untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan situasi konkret. Proses ini menjadikan siswa lebih aktif dan mandiri dalam menemukan solusi melalui diskusi kelompok, pencarian informasi, dan analisis data. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi siswa.

Penerapan PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses berpikir siswa. Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, pembentukan kelompok, dan kegiatan eksplorasi serta investigasi yang dilakukan secara mandiri maupun kolaboratif. Melalui proses ini, siswa belajar menyusun argumen, mengajukan pertanyaan, serta menguji solusi secara logis dan sistematis. Kegiatan ini berdampak positif terhadap motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam kelas, karena mereka merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

Agar metode PBL berjalan efektif, guru perlu memahami tahapan pelaksanaannya dengan baik. Langkah-langkah penting dalam PBL meliputi: mengorientasikan siswa pada masalah, membentuk kelompok belajar, melakukan investigasi mandiri maupun kelompok, menganalisis hasil, serta mempresentasikan solusi yang ditemukan. Selain itu, guru harus mampu menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, memberi arahan terhadap proses pemecahan masalah, serta memberikan evaluasi yang adil dan membangun. Melalui penerapan yang tepat, PBL dapat menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, dan menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata. Berdasarkan analisis terhadap penelitian-penelitian serupa.

Penerapan Metode *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik

Penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik pada kelas II SD N Krekah memberikan dampak yang sangat positif, terutama dalam peningkatan hasil belajar kognitif, keaktifan siswa, dan kemampuan berpikir kritis.

Nama	Hasil Pretest dan Postest	
	Sebelum	Sesudah
Joni	70	80
Surya	69	75
Nuril	70	85
Devan	69	75
Davin	70	75
Azka	65	75
Luna	78	85
Renan	69	78
Bagas	67	75
Alvin	70	82
Fairus	67	75
Dika	69	80
Aira	75	90
Meysa	70	85
Gibran	70	80
Nihan	72	89
Monika	70	82
Athaya	72	85
Kiki	75	85
Reta	65	75
RATA – RATA	70,10	80,57

Berdasarkan praktik pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa rata – rata pretes siswa meningkat secara signifikan dari 70,10 % pada pretes menjadi 80,57 % pada post test.

Peningkatan keaktifan belajar siswa juga tercermin dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa setelah penerapan PBL, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, penyelesaian masalah, serta menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi dalam proses belajar. Efektivitas metode PBL ini didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain penggunaan masalah nyata yang kontekstual sehingga mampu memicu keterlibatan aktif siswa, struktur pembelajaran yang sistematis mulai dari pengenalan masalah hingga menemukan solusi, serta terciptanya kolaborasi dan refleksi kritis di antara siswa. Menurut Ajria et al., (2018) dalam pembelajaran siswa diorientasikan pada kerja kelompok untuk memecahkan masalah yang dibahas secara sistematis biasanya melibatkan siswa belajar melalui masalah kehidupan nyata yang terkait dengan kehidupan nyata. Siswa didorong untuk menemukan kasus serta data yang mereka butuh kan hingga dapat memecahkan permasalahan tersebut.

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam proses ini, karena memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai solusi secara mandiri. Selain itu, penggunaan media

pembelajaran interaktif juga memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat pemahaman konsep mereka.

Foto penelitian SD Negeri Krekah



Gambar 1.1 Siswa yang berani maju ke depan untuk mengerjakan LKPD



Gambar 1.2 Dokumentasi setelah Pembelajaran Tematik

Kesimpulan

Pendidikan dasar di era modern menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, khususnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) secara konsisten efektif dalam meningkatkan kedua kompetensi tersebut pada siswa sekolah dasar. PBL mendorong siswa untuk aktif, mandiri, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menemukan solusi secara kolaboratif.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Krekah ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi PBL dalam pembelajaran tematik efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah pada siswa kelas II. Berdasarkan praktik pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa rata – rata pretes siswa meningkat secara signifikan dari 70,10 % pada pretes menjadi 80,57 % pada post test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan sosial, komunikasi, dan rasa tanggung jawab siswa. Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran tematik di kelas rendah SD dapat menjadi strategi inovatif yang layak untuk diadopsi secara lebih luas dalam rangka menyiapkan generasi muda yang adaptif, kritis, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Daftar pustaka

- Adeliana, F., Sintawati, M., & Anggara, R. (2021). *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* **PROBLEM-BASED LEARNING: ALTERNATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITY**. 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v11i2.5012>
- Aulia, A. N., & Komalasari, M. D. (2022). Peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa kelas I SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo. *Jurnal PGSD Indonesia*, 8 (2), 21-25.
- Faudziah, W. S., Budiman, I. A., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA SISWA SD. *Maret 2023 Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research*, 2(1), 2580–9709.
- Gentala, J., & Dasar, P. (2021). *Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar*. 6, 44–56. <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.10124>
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Heru Muslim, A. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(I), 44–56. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Kisworo, A., Anggraeni, G., & Fadhly, A. N. (n.d.). Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN Karanggondang Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2545–2551. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25846>
- Komalasari, M. D. (2013). Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Peserta Didik Disleksia di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary School*, 2004(2005), 1–19.
- Mugiyatmi. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN Karanggondang Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning. *Jimps*, 8(3), 2545–2551.
- Rahmadani, N. N., Anugraheni, I., & Kristen Satya Wacana, U. (n.d.). PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKTAN PROBLEM BASED LEARNING BAGI SISWA KELAS 4 SD.
- Reno Septianingsih, Indah Putri Yani, Tantri Pramadita, Irawan Sukma, & Mahilda Dea Komalasari. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 213–221. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1471>
- Riset, J., Dan, T., Pendidikan, I., Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). *Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan problem based learning siswa kelas 2 SD*. 2(1), 234–242.
- Triningsih, R., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2020). *EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING DITINJAU DARI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD*. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>